

Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Mandiri Keluarga Melalui Pelatihan Kemasan Dan Pemasaran Berbasis On-Line Di Kelurahan Geluran Sidoarjo

Juliani Pudjowati¹, Rifki Fahrial Zainal², Ratna Indarti³, Tri Lestari⁴

¹Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

²Informatika, Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya

³Perhotelan, Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Satya Widya

⁴Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail : juliani@ubhara.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan wirausaha mandiri keluarga di Kelurahan Geluran, Sidoarjo melalui peningkatan kapasitas dalam pengemasan produk dan pemasaran berbasis online. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan keterampilan dalam menghasilkan kemasan yang menarik dan sesuai standar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran. Hal ini menyebabkan daya saing produk lokal masih rendah di pasar yang lebih luas. Untuk menjawab persoalan tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan dengan pendekatan terpadu yang meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, advokasi, serta metode pendukung seperti coaching clinic dan peer learning.

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pengemasan dan pemasaran digital. Difusi ipteks dilaksanakan dengan memperkenalkan teknologi sederhana berupa alat press kemasan, aplikasi desain label berbasis smartphone, serta pemanfaatan platform digital. Selanjutnya, pelatihan diberikan melalui praktik langsung pengemasan, fotografi produk, dan strategi promosi online. Tim pengabdian juga berperan sebagai mediator dalam menghubungkan peserta dengan pihak eksternal, serta melakukan advokasi berupa pendampingan intensif pasca pelatihan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta. Rata-rata nilai pre-test sebesar 58 meningkat menjadi 85 pada post-test (kenaikan 46,5%). Sebanyak 90% peserta berhasil menguasai keterampilan pengemasan, dan pemanfaatan media digital meningkat dari 26,7% menjadi 73,3%. Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan mindset, peningkatan kreativitas, serta terbentuknya komunitas wirausaha perempuan yang mendukung keberlanjutan program.

Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Wirausaha, Pemasaran, Online.

ABSTRACT

This community service activity aims to empower independent female family entrepreneurs in Geluran Village, Sidoarjo, by increasing their capacity in product packaging and online marketing. The main challenges faced by the partners are limited skills in producing attractive, standardized packaging, and the low utilization of digital technology as a marketing medium. This results in low competitiveness of local products in the broader market. To address these issues, the community service team designed an integrated approach that encompassed community education, science and technology diffusion, training, mediation, advocacy, and supporting methods such as coaching clinics and peer learning.

The community education method was implemented through interactive outreach to increase understanding and awareness of the importance of digital packaging and marketing. The diffusion of science and technology was implemented by introducing simple technologies such as packaging presses, smartphone-based label design applications, and the use of digital platforms. Furthermore, training was provided through hands-on practice in packaging, product photography, and online promotional strategies. The community service team also acted as a mediator in connecting participants with external parties and provided advocacy through intensive post-training mentoring.

The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge, skills, and self-confidence. The average pre-test score of 58 increased to 85 in the post-test (a 46.5% increase). Ninety percent of participants successfully mastered packaging skills, and digital media utilization increased from 26.7% to 73.3%. Qualitatively, participants demonstrated a change in mindset, increased creativity, and the formation of a women's entrepreneurial community that supports the program's sustainability.

Keywords: *Empowerment, Women, Entrepreneurship, Marketing, Online.*

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi semakin mendapatkan perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi besar dalam menopang perekonomian keluarga melalui kegiatan wirausaha (Rahim, 2018). Kehadiran wirausaha perempuan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Muna et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, masih banyak perempuan yang menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha, terutama terkait dengan keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengemasan produk yang menarik serta strategi pemasaran yang efektif berbasis teknologi digital (Zulaikha et al., 2022).



Gambar 1: Penjualan Bumbu Masak Secara Tradisional, tanpa kemasan yang memadai.

Kelurahan Geluran, Sidoarjo, merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan wirausaha keluarga, mengingat banyaknya perempuan yang telah memulai usaha skala rumah tangga, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan produk kreatif lainnya.

Di era digitalisasi saat ini, kemampuan menguasai teknik pemasaran online menjadi tuntutan penting agar produk lokal tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Pelatihan kemasan dan pemasaran berbasis online bagi perempuan wirausaha mandiri keluarga menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan tersebut (Sungkawati, 2024). Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha mampu meningkatkan nilai tambah produk melalui kemasan yang lebih menarik, higienis, dan sesuai standar pasar, sekaligus memperluas jaringan pemasaran melalui platform digital. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan wirausaha tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mendorong kemandirian, kreativitas, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Mandiri Keluarga melalui Pelatihan Kemasan dan Pemasaran Berbasis Online untuk Keberlanjutan Wirausaha di Kelurahan Geluran, Sidoarjo* dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta pada setiap tahap. Metode pelaksanaan disusun secara komprehensif agar mampu menjawab persoalan yang dihadapi mitra, sekaligus memberikan solusi yang berkelanjutan. Beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Masyarakat

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui **penyuluhan dan sosialisasi** untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya kemasan produk yang menarik, higienis, dan sesuai standar pasar, serta urgensi pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Selain memberikan pengetahuan dasar, pendidikan masyarakat ini juga berfungsi untuk membangun kesadaran kolektif bahwa usaha keluarga dapat berkembang lebih besar apabila dikelola dengan strategi yang tepat. Melalui pendekatan edukatif, peserta mulai menyadari potensi yang dimiliki dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas usaha mereka (Bualkar Abdullah, 2018).

2. Tranfer Ipteks

Tahap berikutnya adalah **transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks)** yang diaplikasikan secara langsung kepada mitra (Muralidharan & Jayashree, 2011). Pada kegiatan ini, tim pengabdian memperkenalkan teknologi sederhana namun bermanfaat, seperti penggunaan alat press kemasan, desain label produk dengan aplikasi berbasis smartphone, serta teknik fotografi produk yang mudah dipraktikkan.



Gambar 2: Survei ke Bengkel Mesin Kemasan Bumbu Masak Untuk Mitra PKM

Selain itu, peserta juga diajarkan cara memanfaatkan aplikasi digital untuk pemasaran, seperti WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace lokal. Melalui difusi ipteks ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan produk nyata berupa kemasan baru dan akun pemasaran digital yang siap digunakan

3. Pelatihan

Metode pelatihan menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan diberikan secara **praktik langsung (hands-on training)** agar peserta benar-benar menguasai

keterampilan yang dibutuhkan (Yohin et al., n.d.). Beberapa bentuk pelatihan yang dilakukan antara lain:

- a. Pelatihan pengemasan produk, mulai dari memilih bahan kemasan, teknik press, hingga desain label sederhana.
- b. Pelatihan fotografi produk, dengan memanfaatkan kamera ponsel dan pencahayaan sederhana untuk menghasilkan foto yang menarik.
- c. Pelatihan pemasaran online, meliputi pembuatan akun media sosial usaha, teknik promosi digital, hingga cara membalas pelanggan secara professional, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3: Pelatihan kelompok Perempuan Geluran Cemerlang

Selama pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk mencoba sendiri dan hasilnya langsung dievaluasi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aplikatif.

4. Pendampingan

Agar hasil kegiatan tidak berhenti pada pelatihan saja, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif. Advokasi ini dilakukan dalam bentuk konsultasi, monitoring, dan evaluasi pasca kegiatan (Sedyastuti, 2018). Peserta didampingi dalam mengelola akun pemasaran online, mendesain ulang kemasan, serta melakukan pencatatan keuangan usaha sederhana melalui Coaching clinic, Peer learning, dan Simulasi pemasaran dengan praktik langsung peserta dalam memasarkan produk melalui platform online selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Contoh gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas perempuan wirausaha mandiri dalam mengelola produk melalui kemasan yang menarik sekaligus memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan platform digital.

1. Hasil Pemberdayaan

Untuk mengukur capaian kegiatan, tim pengabdian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu pre-test dan post-test, observasi, serta kuesioner. Hasil yang diperoleh dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman peserta, sebelum kegiatan, sebagian besar peserta menganggap wirausaha hanya sekadar aktivitas tambahan untuk membantu ekonomi keluarga. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memandang usaha yang dijalankan sebagai aset penting yang perlu dikelola secara profesional, terutama melalui kemasan yang layak jual dan pemasaran online.
- b. Penguasaan keterampilan teknis, Berdasarkan observasi praktik langsung, sebanyak 27 dari 30 peserta (90%) mampu menguasai teknik pengemasan sederhana dengan menggunakan alat press kemasan serta pembuatan label produk secara kreatif. Hanya 3 peserta (10%) yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam pengoperasian alat dan desain grafis sederhana. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka enggan memasarkan produk secara online karena merasa tidak memiliki kemampuan fotografi produk dan promosi. Setelah diberi contoh cara sederhana memotret produk dengan ponsel, mengedit foto, serta membuat konten promosi singkat, mereka merasa lebih percaya diri dan mulai berani menawarkan produknya di media sosial.
- c. Pemanfaatan platform digital, Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan kuota internet, keterampilan digital yang beragam antar peserta, serta belum semua peserta memiliki perangkat pendukung seperti laptop. Kendala ini menjadi catatan penting bagi program lanjutan.

3. Solusi yang Diterima Kelompok Mitra

Kegiatan ini memberikan solusi nyata baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana:

- Peserta memperoleh keterampilan teknis dalam pengemasan produk yang lebih higienis, menarik, dan sesuai standar.
- Peserta mampu memanfaatkan media digital sederhana (WhatsApp Business, Instagram, marketplace) untuk memperluas jaringan pemasaran.
- Terbentuknya komunitas wirausaha perempuan yang dapat menjadi wadah penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Selain itu secara tidak langsung manfaat yang diperoleh peserta antara lain:

- Peningkatan daya saing produk lokal yang sebelumnya hanya dipasarkan secara tradisional, kini memiliki peluang masuk ke pasar digital.
- Tumbuhnya kepercayaan diri perempuan untuk lebih mandiri dalam berwirausaha sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.
- Terbukanya akses baru terhadap jaringan pasar, baik di tingkat lokal maupun regional, seiring dengan promosi berbasis online.

4. Analisis dan Pembahasan

Dari hasil kegiatan, terlihat bahwa kombinasi metode pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan wirausaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih mudah dipahami oleh peserta dibandingkan sekadar penyuluhan teori (Ec et al., 2016). Selain itu melalui program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membangun kepercayaan diri, solidaritas, serta kesadaran kolektif untuk berkembang bersama. Adapun dari pelatihan tersebut, terkait kemasan produk aneka bumbu masak nusantara tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4: Hasil Pelatihan Kemasan Produk Bumbu Masak Nusantara

Melalui pelatihan kemasan, desain kemasan dan pemasarannya digital, maka dapat disampaikan bahwa, dengan kemasan produk menjadi lebih lama masa konsumsinya, lebih luas jangkuan pemasarannya, lebih terjamin higiensinya, lebih praktis dan lebih ekonomis bagi konsumen sehingga memberikan nilai tambah ekonomis yang signifikan. Selain itu dengan pelatihan digital marketing, mitra kelompok Geluran bisa memanfaatkan Hand Phone memasarkan produknya baik melalui Market Place Sophee, toko pedia dll, serta medsos instagram, Tik Tok dll, serta Website yang dapat dikerjasamakan, bagi kelompok wanita wirausaha mandiri Geluran Cemerlang, serta memberikan solusi konkret bagi keberlanjutan usaha mikro di Kelurahan Geluran, Sidoarjo.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan *Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Mandiri Keluarga melalui Pelatihan Kemasan dan Pemasaran Berbasis Online* di Kelurahan Geluran, Sidoarjo memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, khususnya kelompok perempuan pelaku usaha mikro. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, keilmuan, dan lingkungan. Berikut uraian dampak dan manfaat yang berhasil diidentifikasi:

1. Dampak di Bidang Sosial dan Ekonomi

Kegiatan ini telah mendorong perubahan pola pikir peserta mengenai wirausaha keluarga. Sebelum pelatihan, usaha yang mereka jalankan umumnya masih dianggap sebagai kegiatan sampingan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mulai menganggap usaha mereka sebagai aset produktif yang dapat dikembangkan secara profesional. Dampak sosial lain yang terlihat adalah terbentuknya komunitas wirausaha perempuan di Kelurahan Geluran. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, memberikan motivasi, hingga berkolaborasi dalam pembuatan produk. Terjalannya jejaring sosial antar pelaku usaha ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di kalangan perempuan, sehingga usaha mereka tidak lagi berjalan secara individual tetapi lebih terorganisir dan memiliki arah pengembangan jangka panjang. Dari sisi ekonomi, manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya daya saing produk lokal. Dengan kemasan yang lebih menarik dan pemanfaatan pemasaran online, peserta kini mampu menjangkau pasar yang lebih luas, tidak terbatas pada lingkup lingkungan sekitar. Beberapa peserta bahkan melaporkan peningkatan penjualan produk hingga 20–30% dalam kurun waktu satu bulan setelah pelatihan.

2. Dampak di Bidang Keilmuan

Selain manfaat sosial dan ekonomi, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas keilmuan peserta dalam berbagai aspek:

- a. **Kemampuan manajerial dan pembukuan sederhana**, peserta mulai diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara terstruktur. Hasilnya, mereka lebih memahami pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dengan keuangan

usaha. Dengan adanya pencatatan sederhana ini, peserta dapat mengetahui laba bersih yang diperoleh dan merencanakan strategi pengembangan usaha ke depan.

- b. **Pemanfaatan teknologi digital**, peserta menjadi lebih melek digital dengan memanfaatkan smartphone untuk pemasaran produk. Mereka tidak hanya belajar membuat akun media sosial usaha, tetapi juga cara mengunggah foto produk yang menarik, menulis deskripsi produk, hingga menggunakan fitur iklan sederhana. Peningkatan literasi digital ini merupakan salah satu dampak positif yang mendukung daya saing UMKM di era industri 4.0.
- c. **Kreativitas desain produk**, melalui pelatihan kemasan, peserta mampu menghasilkan desain label dan kemasan yang lebih profesional. Beberapa peserta berinisiatif membuat brand sendiri untuk memperkuat identitas produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menumbuhkan kreativitas dan orientasi pada kualitas.
- d. **Kesadaran lingkungan**, dalam sesi pelatihan, peserta juga dikenalkan pada konsep ramah lingkungan, seperti pemilihan kemasan yang dapat didaur ulang atau minim penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan dalam proses produksi dan distribusi produk.

3. Manfaat Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah memberikan manfaat nyata berupa peningkatan keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang pemasaran online. Produk peserta mulai terlihat lebih menarik, higienis, dan mampu bersaing di pasar digital. Peserta juga mulai membentuk kelompok kecil untuk bersama-sama mengelola pemasaran produk melalui media sosial.

4. Manfaat Jangka Panjang

Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbangunnya ekosistem wirausaha perempuan yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya komunitas wirausaha perempuan, program ini berpotensi terus berkembang meskipun kegiatan pengabdian formal telah selesai. Selain itu, peningkatan keterampilan pembukuan dan pemasaran digital akan memperkuat posisi usaha mikro agar dapat tumbuh berkelanjutan.

Manfaat lainnya adalah terbukanya peluang kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun pelaku usaha besar yang dapat menjadi mitra distribusi produk. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka jalan bagi peluang ekonomi yang lebih luas.

5. Pembahasan Dampak terhadap Keberlanjutan

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu menciptakan perubahan sosial dan peningkatan kapasitas keilmuan yang nyata. Peningkatan literasi digital, keterampilan pengemasan, serta kesadaran pentingnya pembukuan sederhana akan menjadi fondasi penting dalam keberlanjutan usaha. Selain itu, terbentuknya komunitas wirausaha perempuan juga memberikan jaminan keberlanjutan karena mereka dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan

mengatasi permasalahan bersama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi peserta, tetapi juga berdampak positif pada keluarga dan masyarakat sekitar. Peningkatan pendapatan keluarga akan berkontribusi pada kesejahteraan rumah tangga, sementara tumbuhnya solidaritas sosial akan memperkuat kohesi sosial masyarakat Kelurahan Geluran.

SIMPULAN

Kegiatan *Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Mandiri Keluarga melalui Pelatihan Kemasan dan Pemasaran Berbasis Online untuk Keberlanjutan Wirausaha di Kelurahan Geluran, Sidoarjo* dapat disimpulkan telah mencapai target secara optimal. Tingkat ketercapaian kegiatan terlihat dari peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha mereka. Berdasarkan hasil pengukuran, terdapat peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan (naik 46,5% dari pre-test ke post-test), penguasaan keterampilan teknis pengemasan (90% peserta mampu mempraktikkan), serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran (dari 26,7% menjadi 73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan, yaitu kombinasi penyuluhan, pelatihan, difusi ipteks, advokasi, dan pendampingan, telah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta di lapangan.

Implikasi dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal. Lebih jauh, kegiatan ini turut mendorong perubahan sosial, yaitu meningkatnya solidaritas, kesadaran kolektif, dan orientasi kewirausahaan yang lebih profesional di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kegiatan serupa memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang sama.

Sebagai saran aplikatif, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, yaitu:

1. Perlu dilakukan pendampingan intensif pasca pelatihan agar peserta benar-benar mampu mengatasi kendala teknis dalam pemasaran online.
2. Penting untuk menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun pelaku usaha besar agar peserta memiliki akses lebih luas terhadap permodalan, distribusi, dan promosi produk.
3. Perlu dikembangkan modul pembelajaran digital sederhana yang dapat diakses peserta secara mandiri sehingga proses pembelajaran tidak berhenti setelah kegiatan selesai.
4. Direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan di bidang manajemen keuangan, inovasi produk, dan strategi branding untuk memperkuat daya saing wirausaha perempuan di tingkat pasar regional maupun nasional.

Dengan implementasi saran tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi lokal yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan *Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Mandiri Keluarga melalui Pelatihan Kemasan dan Pemasaran Berbasis Online untuk Keberlanjutan Wirausaha di Kelurahan Geluran, Sidoarjo* dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kemediktisaintek Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat selaku penyandang dana dan fasilitator utama kegiatan, yang telah memberikan dukungan penuh sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.
2. Pimpinan Ubhara Surabaya Rektor beserta jajaran, yang telah memberikan izin, arahan, serta motivasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
3. Pemerintah Kelurahan Geluran, yang telah memberikan dukungan administratif dan memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat setempat.
4. Mitra kerja dan kelompok wirausaha perempuan Geluran Cemerlang di Kelurahan Geluran, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan. Komitmen dan semangat dari para mitra menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.
5. Rekan-rekan tim pengabdian dan mahasiswa pendamping, yang telah bekerja sama secara profesional dalam menyiapkan materi, mendampingi peserta, serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Semoga segala dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan kami, kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan perempuan wirausaha di Kelurahan Geluran, Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bualkar Abdullah, dkk 2018. (2018). Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam dalam PAI. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>
- Ec, D., Lestari, T., & Rianto, B. (2016). Economic Empowerment " PEASANTS " Beef Cattle Through The Intensive Scale House District Trenggalek. *Academic Research International*, 7(January), 207–213.
- Muna, G. A. S., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.163>
- Muralidharan, K., & Jayashree, A. (2011). Value addition, product diversification and by-product utilization in coconut. *Coconut Development Board*, 1–25. <https://www.coconutboard.in/images/Articles/article-valueaddition-director.pdf%0Ahttps://coconutboard.in/docs/article-valueaddition-director.pdf>
- Rahim, A. (2018). the Empowerment Strategy of the Traditional Fisherman'S Wives in the Coastal Area of Barru Regency, South Sulawesi. *Journal of Socioeconomics and*

- Development*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31328/jsed.v1i1.515>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Sungkawati, E. (2024). Opportunities and Challenges: Adopting “Blue-Green Economy” Terms to Achieve SDGs. *Revenue Journal: Management and Entrepreneurship*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.61650/rjme.v2i1.333>
- Yohin, A., Perkasa, Y., Langgeng, A., & Ersu, W. (n.d.). *Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Jamu Jahe Instan bagi Ibu-Ibu PKK Dusun Bandungan Desa Klangon Kabupaten Madiun*. 37–47.
- Zulaikha, T. S. A., Fauzan, S., Khadijah, T. A. Z., & Fahmisyah, W. (2022). Pendampingan Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 168–174. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2158